

# PERBEDAAN PTK DENGAN PENELITIAN KONVENSIONAL

Oleh: Tarunasena Ma'mur

- APAKAH SESUNGGUHNYA PTK ITU ?
- BAGAIMANA GURU DAPAT MELAKSANAKAN PTK ?
- BAGAIMANA MENGANALISIS DAN MENGINTERPRETASI DATA PTK ?
- BAGAIMANA MENYUSUN LAPORAN PTK ?

Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Konvensional
Masalah	Masalah dirasakan dan dihadapi peneliti dalam melaksanakan tugas pekerjaannya	Masalah dan hasil pengamatan pihak lain termasuk sponsor
Tujuan	Melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik	Menguji hipotesis, membuat generalisasi
Manfaat/Kegunaan	Langsung terlihat dan dapat dinikmati peneliti dan objek penelitiannya	Tidak langsung terlihat biasanya dipakai sebagai saran-saran
Teori	Dipakai sebagai dasar memilih dan menentukan solusi tindakan	Dipakai sebagai dasar perumusan hipotesis/pertanyaan penelitian
Metodologi	Bersifat lebih fleksibel. Langkah kerja bersifat siklus setiap siklus ada empat tahapan. Analisis terjadi dalam proses setiap siklus	Menuntut paradigma penelitian yang jelas. Analisis dilakukan setelah data terkumpul, khususnya dalam penelitian kuantitatif

## KELEBIHAN PTK:

1. Guru bersama teman sejawat merupakan actor utama dalam melakukan penelitian sehingga mereka melakukan kerjasama dalam melakukan penelitian
2. Para guru sebagai team work dalam penelitian tindakan dapat meningkatkan kreativitas dan daya kritisnya untuk dikembangkan dalam rangka perbaikan iklim pembelajaran
3. Para guru sebagai peneliti dapat melakukan tukar pengalaman dalam menentukan rencana, tindakan, observasi dan refleksi sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk memperbaiki diri dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas
4. Para guru dapat mengembangkan sikap terbuka dan demokratis

## KELEMAHAN PTK:

1. PTK hasilnya cenderung tidak dapat digeneralisasikan
2. Pelaksanaan PTK, biasanya memerlukan waktu yang panjang (dalam prosesnya) dan memungkinkan perasaan enggan untuk melakukannya
3. Sulit untuk mengajak teman sejawat untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan selama bertahun-tahun secara konvensional
4. Dalam proses kelompok sebagai tim penelitian tindakan realitasnya sering terjadi tidak dalam suasana demokratis

Hopkins (1993) mengartikan PTK sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya atau kualitas mengajar teman sejawat atau untuk menguji asumsi-asumsi dari teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Dengan kata lain PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

T Raka Joni (1998) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa
2. Kontekstual, artinya pelaksanaan PTK bersamaan dengan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya
3. Kolaboratif, adanya partisipasi antara guru-siswa atau pihak lain yang terkait membantu proses pembelajaran
4. Self-reflective dan self-evaluative dimana pelaksanaan dan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. Luwes dimana guru ataupun siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang menjadi objek pengamatan atau penelitian
6. Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak perlu ada prosedur sampling dll.

Hopkins (1993:63) mengemukakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk mencari focus permasalahan :

- Apa yang sekarang sedang terjadi ?
- Apakah yang sedang terjadi itu mengandung masalah ?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?
- Saya ingin memperbaiki ...
- Saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas ...
- Saya bingung dengan ...
- Apa yang dapat saya lakukan mengenai ...

Fokus permasalahan dalam PTK harus masalah yang scopenya kecil yang dapat dicari solusinya dalam waktu yang tersedia untuk penelitian dan urgensinya bagi kegiatan pembelajaran siswa sehari-hari, jangan mengambil masalah yang tidak mungkin guru sendiri dapat menyelesaikannya. Contohnya hubungan status ekonomi siswa MTs se-kab. Ciamis dengan kegairahan membaca siswa. Untuk itu Kemmis mengemukakan bahwa dalam memilih masalah peneliti harus berpegang pada kriteria berikut :

- Sejuahmana pentingnya masalah ini bagi saya ?
- Bagaimana pentingnya ini bagi para siswa saya ?
- Bagaimana kesempatan bagi saya untuk menelitinya ?
- Siapa kiranya yang berminat membantu saya ?
- Apakah mungkin masalah ini dapat dikelola ?

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam PTK adalah *identifikasi dan formulasi masalah*. Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan guru dalam melakukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan kepedulian karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terjadi, terutama yang terkait dengan proses pembelajaran misalnya daya serap siswa terhadap materi, penggunaan media, metode, model pembelajaran, alat evaluasi, sikap, motivasi, minat, persepsi siswa terhadap proses pembelajaran atau intensitas waktu pembelajaran dll
2. Memilah dan mengklasifikasikan masalah menurut jenis atau bidang permasalahan, jumlah siswa yang mengalami masalah dan tingkat frekuensi yang timbul
3. Mengurutkan masalah dari yang ringan, jarang terjadi dan banyaknya siswa yang mengalami dari masing-masing jenis permasalahan
4. Mengambil 3-5 masalah setiap urutan dan diskusikan dengan teman sejawat yang mengajar mata kuliah atau mata pelajaran yang sejenis atau program lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau bicarakan dengan teman yang kritis. Catatlah gagasan-gagasan tersebut. Mencatat gagasan seringkali lebih produktif daripada hanya merenung-renungkan permasalahan. Pilihlah isu-isu yang dapat ditangani secara proporsional dan mulailah terlebih dahulu dengan masalah-masalah yang dihadapi sendiri.
5. Masalah yang telah didiskusikan tersebut kemudian dikaji kelayakannya untuk dipilih. Masalah yang dianggap layak untuk suatu PTK adalah (a) masalah tersebut menunjukkan

suatu kesenjangan antara teori dan fakta empiric yang dirasakan dalam proses pembelajaran atau keseharian tugas guru/dosen; (b) adanya kemungkinan untuk dicarikan alternative solusinya melalui tindakan konkrit yang dapat dilakukan guru dan siswa; (c) masalah tersebut memungkinkan dicari dan diidentifikasi hal-hal atau factor yang menimbulkannya

6. Jika memerlukan kolaborator dari sekolah/perguruan tinggi lain, maka fungsinya sebagai pencetus gagasan, membantu merumuskan masalah, dan bukan pemberi masalah.

Langkah kedua adalah merumuskan permasalahan secara operasional dan pertanyaan penelitiannya. Rumusan masalah yang tepat untuk PTK seperti (a) Bagaimana menerapkan “*computer-based learning*” dalam pelajaran sejarah/bahasa Inggris ?; (b) upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran sejarah/bahasa Inggris melalui “*computer-based learning*”; (c) kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan *computer-based learning* di kelas ?; (d) Apakah terdapat perubahan motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkan “*computer-based learning* dll. Sedangkan rumusan masalah yang tidak tepat untuk PTK adalah : (a) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar oleh guru otoriter dengan yang diajar guru demokratis; (b) apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja guru; (c) berapa jumlah anak yatim atau piatu yang sekolah di Ciamis dll.

Langkah ketiga adalah mendefinisikan fokus permasalahan dengan lugas dan jelas. Definisi permasalahan atau hipotesis ini berguna untuk menentukan data apa yang harus dicari dan dikumpulkan serta untuk menganalisisnya. Karena penelitian tindakan lebih menitikberatkan pada pendekatan naturalistik maka hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentative yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapangan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan ini **berbeda** dengan hipotesis penelitian konvensional. Jika hipotesis konvensional menyatakan adanya keterhubungan atau perbedaan antara dua variable atau dua kelompok seperti contoh: (a) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru; (b) Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar guru otoriter dengan yang diajar guru demokratis. Sedangkan hipotesis tindakan rumusannya menyatakan *jika kita melakukan tindakan ini, maka kita percaya bahwa tindakan kita akan merupakan suatu pemecahan masalah yang kita teliti* Contoh: jika proses pembelajaran sejarah/bahasa inggris menggunakan *computer-based learning* maka pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan yaitu:

- Rumuskan alternatif-alternatif tindakan untuk pemecahan-pemecahan masalah berdasarkan hasil kajian. Alternatif tindakan hendaknya memiliki landasan yang jelas secara teoritik atau konseptual
- Kaji ulang atau evaluasi setiap alternative pemecahan yang diusulkan dari segi bentuk tindakan dan prosedurnya, kelayakan, kemudahan, optimalisasi hasil serta cara penilaiannya
- Pilih alternatif tindakan dan prosedur yang paling baik untuk hasil yang optimal dan dapat dilakukan oleh guru dalam kondisi dan situasi yang ada
- Tentukan langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan serta cara-cara untuk mengetahui hasilnya
- Tentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan untuk mengetahui apakah dengan tindakan yang dilakukan telah terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan

Langkah keempat, menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:

1. Menyusun desain atau rancangan PTK
2. Menyusun rancangan pengelolaan pembelajaran seperti: menyusun Silabus, rencana pengajaran, materi perkuliahan, model dan metode pembelajaran serta evaluasi hasil dan/atau proses belajar
3. Menyusun dan menyediakan alat pengumpul data seperti: catatan lapangan, pedoman wawancara, kuesioner, kamera, tape recorder, handycam dll
4. Menyusun rencana pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif dan/atau kuantitatif

Langkah kelima, pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Ada dua jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sendiri yang menerapkan dan mengelola pembelajaran di kelas atau peneliti memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru sejawat/guru yang melakukan tindakan di kelas
2. Peneliti dan/atau kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai alat pengumpul data seperti: alat perekam, kamera, catatan lapangan, pedoman wawancara dll.

Langkah keenam, refleksi yaitu peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan. Kegiatan ini meliputi: analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektivitas rancangan pembelajaran yang telah disusun serta aspek-aspek permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya.

### **Bagaimana menganalisis dan menginterpretasi data PTK ?**

Dalam PTK analisis data sudah dilakukan sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Pada saat pencatatan lapangan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, model, metode dan media yang digunakan dosen di kelas, bagaimana guru mengelola siswa dan proses belajar mengajar di kelas, bagaimana hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pertanyaan guru dan jawaban siswa, sikap siswa dan guru di kelas, bagaimana keterampilan guru memotivasi siswa dll. Adakalanya peneliti menyusun catatan pinggir yang hanya dia saja yang dapat memahaminya, karena disingkat dan memakai kode. Oleh karena itu catatan lapangan hendaknya segera dialihkan/diketik .

Salah satu contoh catatan lapangan adalah dengan mengidentifikasi data yang penting:

- Siapa, kejadian atau situasi apa yang terjadi ?
- Apa tema atau isu utama dalam catatan itu ?
- Pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang diajukan ?
- Hipotesis atau dugaan atau perkiraan/spekulasi apa yang diajukan peneliti dalam kaitan dengan deskripsi atau tokoh yang disebut dalam catatan ?
- Masalah atau fokus apa yang perlu dikejar untuk pengumpulan data pada kesempatan kegiatan/tindakan berikutnya ? (Miles dan Huberman, 1984:50)

Cara lain yang dapat dipakai peneliti untuk menganalisis data yang terkumpul dalam catatan lapangan dapat dipilih yang paling dibutuhkan atau sesuai dengan tema penelitian. Misalnya dengan menggunakan analisis terstruktur yang sudah mengandung bahan evaluasi atau rating atau dengan menggunakan tinta berwarna, peneliti memberikan kode pada

kata/kalimat yang bermakna dalam catatan lapangan dengan huruf-huruf besar dengan mencatat nomor halamannya (Miles dan Huberman, 1984:53)

Untuk menguji tingkat kesahihan (keterpercayaan/validasi) dalam PTK adalah :

- Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg
- Melakukan *triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan dengan orang lain. Menurut Elliot (Rochiati, 2003:15) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu: sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang observer/pengamat. Tiga sudut pandang ini memiliki alasan pembenaran atau justifikasi epistemology.
- Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya modifikasi, memperhalus atau dengan amplifikasi dapat saja dilakukan atau bahkan dicoba dengan falsifikasi (uji Popper) namun apabila uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan atau sanggahan atau amplifikasi maka saturasi telah terjadi (Rochiati.2003:16)
- Menggunakan audit trail untuk memvalidasi penelitian dengan cara yang biasa digunakan untuk mengaudit keuangan ini, dipakai untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Hal ini berguna apabila peneliti akan mengecek informasi atau data yang ada atau waktu mempersiapkan laporan. Audit dapat dilakukan oleh sejawat yang memiliki kemampuan dan kemahiran PTK, teman kuliah atau orang yang telah melakukan dan memiliki pengalaman dalam PTK
- Mencari expert opinion atau nasehat/pendapat pakar. Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat keterpercayaan.

### Interpretasi/Menafsirkan Data

Menurut Zuber-Skritt(Rochiati,2003:17) ada lima langkah yang perlu diambil untuk menafsirkan data yang telah terkumpul antara lain:

- Diskusi-diskusi yang berlangsung sesudah siklus-siklus tindakan dilakukan selama penelitian sudah mengandung penafsiran data yang dibahas dan dikonfirmasi oleh para mitra peneliti;
- Kesadaran akan perubahan dan permasalahan yang ditimbulkannya dibahas dalam diskusi-diskusi ini sesuai dengan perspektif masing-masing peneliti dan para mitranya
- Implikasi atau dampak atau pengaruh dari penelitian ini bagi kemajuan belajar siswa dibahas dan disimpulkan dalam diskusi-diskusi ini
- Keterbatasan penelitian yang dilakukan dibahas dalam diskusi dan penelitian-penelitian lanjutan yang perlu dilakukan untuk mengejar solusi permasalahan yang belum digarap dalam penelitian



## Bagaimana menyusun laporan PTK ?

Terdapat 2 (dua) alternative format yang dapat digunakan dalam menyusun laporan PTK yaitu :

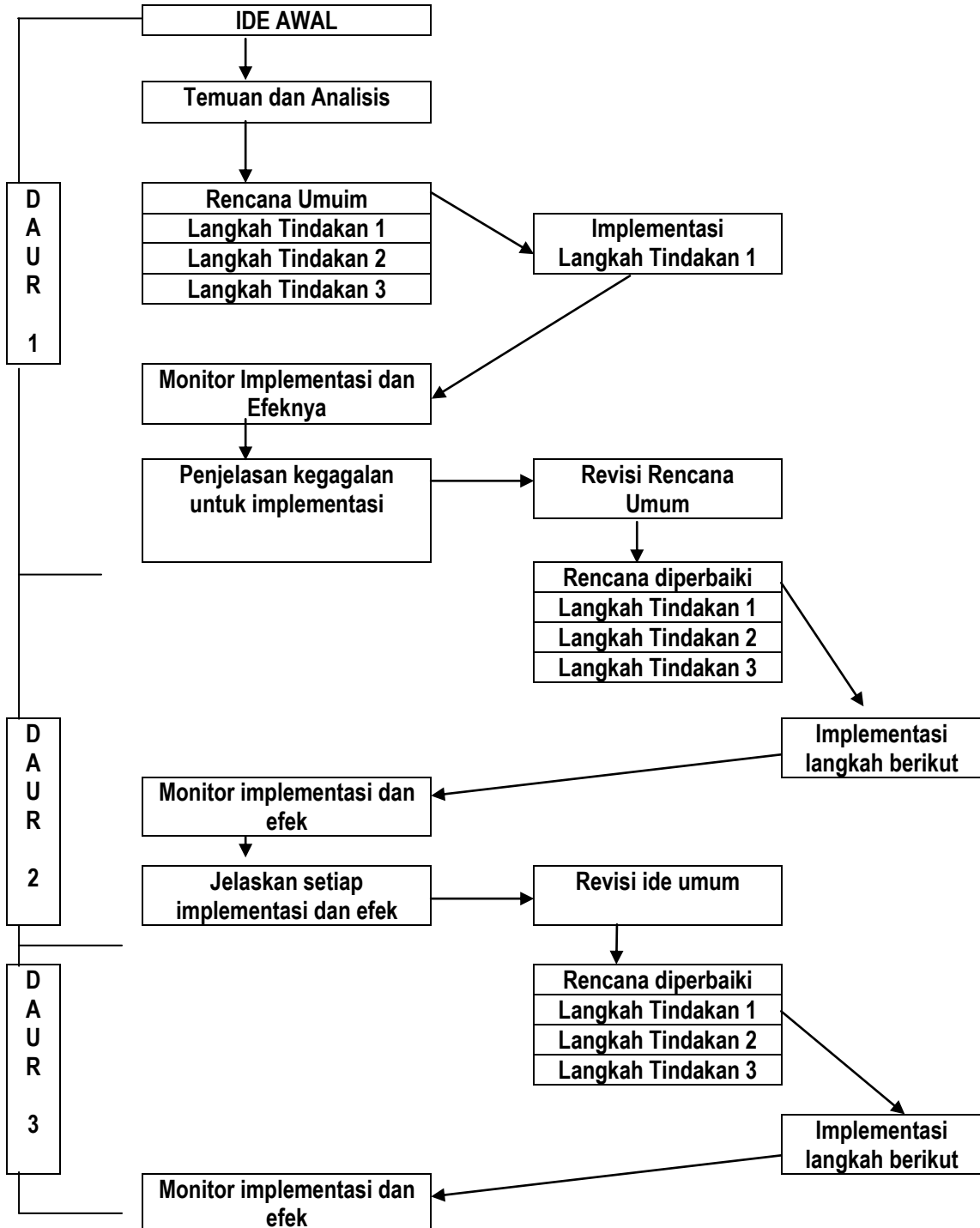
### Alternatif 1

- BAB I PENDAHULUAN
  - A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
  - B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Hipotesis Penelitian (jika ada)
  - E. Landasan Teoritis
  - F. Kegunaan Penelitian
  - G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
  
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
  - A. ....
  - B. ....
  - C. ....
  
- BAB III METODE PENELITIAN
  - A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
  - B. Susunan dan Pembagian Tugas Peneliti
  - C. Lokasi Penelitian
  - D. Sumber Data
  - E. Prosedur Pengumpulan Data
  - F. Analisis Data Pengecekan Keabsahan Temuan
  - G. Tahap-Tahap Penelitian
  
- BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
- BAB V PEMBAHASAN
- BAB VI KESIMPULAN dan SARAN / REKOMENDASI

### Alternatif 2

- BAB I PENDAHULUAN
  - A. Konteks penelitian atau latar belakang
  - B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Kegunaan Penelitian
  
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
  
- BAB III METODE PENELITIAN
  
- BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
  
- BAB V PEMBAHASAN
  
- BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

# SIKLUS PTK MODEL ELLIOT



# **BAHAN PELATIHAN**

## **PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**MADRASAH DEVELOPMENT CENTER  
KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA  
PROVINSI JAWA BARAT  
2008**